BAB V
SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas mengenai meningkatkan kemampuan memahami konsep pengukuran berat pada anak Taman Kanak-Kanak melalui metode pembelajaran penemuan terbimbing di TK Nanda Ceria Kabupaten Indramayu, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan memahami konsep pengukuran berat anak kelas B di TK Nanda Ceria Kabupaten Indramayu pada awal atau sebelum diterapkan metode pembelajaran penemuan terbimbing (prasiklus) menunjukkan kemampuan kategori belum terlihat sebanyak 93,75% yang terdiri dari 15 orang anak, masih dalam proses sebanyak 6,25% yang terdiri dari 1 orang anak dan untuk kategori anak yang berkembang sesuai harapan masih 0% atau belum ada anak yang mencapai kategori tersebut. Rendahnya kemampuan memahami konsep pengukuran berat pada anak di TK Nanda Ceria dikarenakan pembelajaran tentang pemahaman konsep pengukuran berat di TK Nanda Ceria masih kurang optimal, metode pembelajaran yang digunakan masih klasikal, pembelajaran belum berpusat pada anak, dan pembelajaran belum terasa bermakna untuk anak.

2. Pelaksanaan metode penemuan terbimbing dalam meningkatkan kemampuan memahami konsep pengukuran berat pada anak kelompok B di TK Nanda Ceria pada penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus masing-masing terdiri dari 3 tindakan. Adapun langkah pelaksanaan metode penemuan terbimbing terdiri dari a) persiapan, b) kegiatan pembukaan, c) kegiatan inti, d) penutup. Pada kegiatan persiapan pendidik memastikan alat neraca (timbangan) buatan, bahan-bahan yang akan digunakan, dan memastikan tempat untuk pelaksanaan kegiatan belajar atau mengkondisikan kelas untuk melaksanakan kegiatan belajar tersebut. Pada

kegiatan pembukaan pendidik melakukan aktivitas rutin yang terdiri dari salam, sapa, berdo'a, absen, bernyanyi, dan bercerita terkait tema yang diberikan pada hari ini yaitu tentang pekerjaan dan aktivitas seorang pedagang, dilanjutkan dengan bercakap-cakap memperkenalkan bahan-bahan dan alat timbangan buatan yang akan digunakan dalam kegiatan belajar, memperlihatkan lembar kerja sebagai data yang harus anak temukan, dan pembagian kelompok sesuai dengan ide anak atau dari rekomendasi guru. Pada kegiatan inti, pendidik memberi penjelasan langkah-langkah kegiatan pada anak yaitu anak melakukan pengamatan, anak menuliskan hasil temuannya pada lembaran kertas yang telah dibagikan, setelah itu anak melakukan kegiatan (mengelompokkan bahan-bahan yang memiliki berat dan bahan-bahan yang memiliki ringan dan atau mengurutkan bahan-bahan sesuai dengan ukuran berat, seimbang dan ringan, dan lain-lain yang disesuaikan pada setiap tindakan) pada lembar kertas sebagai pengumpulan data, anak memberikan hasil penemuan yang dikumpulkan berupa data sederhana dalam lembar kertas ke pada guru, dan anak mengutarakan kesimpulan atau pendapat mengenai hasil penemuannya. Pada kegiatan penutup, pendidik melakukan tanya jawab atau bercakap-cakap tentang kegiatan yang telah dilakukan, dan kemudian pendidik menarik kesimpulan untuk menyamakan persepsi atau pendapat anak tentang hasil yang telah ditemukan.

3. Kemampuan memahami konsep pengukuran berat kelas B di TK Nanda Ceria Kabupaten Indramayu setelah diterapkan metode pembelajaran penemuan terbimbing menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Melalui hasil pengolahan data, dapat diketahui bahwa kemampuan memahami konsep pengukuran berat anak kelas B di TK Nanda Ceria Kabupaten Indramayu meningkat, hal tersebut dapat dilihat melalui peningkatan skor yang ditunjukkan dan bertambahnya anak yang berada pada kategori

berkembang sesuai harapan setelah diberi tindakan. Setelah melalui perhitungan nilai rata-rata pada siklus II, kemampuan memahami konsep pengukuran berat anak yang berada dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 82,54%, kategori masih dalam proses (MDP) sebanyak 17,46%, dan kategori belum terlihat (BT) sebanyak 0%. Peningkatan pemahaman mengenai kemampuan memahami konsep pengukuran berat pada anak di TK Nanda Ceria ini dikarenakan penggunaan metode pembelajaran yang berpusat pada anak, proses pembelajaran yang melibatkan anak dengan menggunakan alat dan media yang ada di sekitar anak, dan anak melakukan kegiatan dengan langsung terlibat dalam kegiatan tersebut.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kajian teoritis dalam BAB II dan hasil penelitian, berikut merupakan rekomendasi bagi para guru atau praktisi pendidikan di Taman Kanak-kanak khususnya dalam meningkatkan kemampuan memahami konsep pengukuran berat pada anak.

1. Bagi Guru atau Praktisi TK

a. Pada proses kegiatan belajar khususnya dalam perkembangan kemampuan memahami konsep pengukuran berat, guru dapat menggunakan media yang nyata, kegiatan belajar yang menarik dan menyenangkan, serta metode pembelajaran yang bervariasi. Pemilihan penerapan metode pembelajaran penemuan terbimbing ini merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan konsep pengukuran berat pada anak TK.

b. Pada pelaksanakan metode pembelajaran penemuan terbimbing, hendaknya guru mempersiapkan perencanaan pelaksanaan metode tersebut dengan masalah yang harus anak pecahkan, berbagai macam pertanyaan sebagai arahan atau bimbingan yang sesuai dengan tahapan perkembangan

anak, dan dengan menggunakan berbagai media yang menarik serta sesuai dengan kebutuhan anak. Gunakan media yang berada di sekitar anak sehingga dalam penggunaannya tidak asing bagi anak dan yang dapat ditemukan dalam kehidupannya sehari-hari.

2. Bagi Kepala TK

Kepala sekolah hendaknya membimbing atau mengarahkan guru untuk mencoba menerapkan metode belajar yang beragam dan menyenangkan, serta mendukung guru dalam sarana prasarana serta memfasilitasi untuk meningkatkan kemampuan memahami konsep pengukuran berat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

a. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode pembelajaran yang beragam dalam meningkatkan kemampuan memahami konsep pengukuran berat pada anak TK, sebagai metode pembelajaran lainnya agar dapat memberikan masukan dan ide-ide baru terhadap kemampuan memahami konsep pengukuran berat pada anak usia Taman Kanak-kanak.

b. Metode pembelajaran penemuan terbimbing ini tidak hanya dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan memahami konsep pengukuran berat pada anak TK saja. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode pembelajaran ini untuk meneliti aspek keterampilan lainnya serta mengaplikasikannya terhadap kegiatan maupun kebutuhan perkembangan yang berbeda.

c. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda misalnya menggunakan metode penelitian pre-eksperimen dan kuasi eksperimen agar dapat memberi masukan dan temuan-temuan baru khususnya dalam meningkatkan kemampuan memahami konsep pengukuran berat.

d. Bagi peneliti selanjutnya yang menggunakan metode pembelajaran penemuan terbimbing dapat lebih mengoptimalkan dalam mempersiapkan

masalah yang harus dipecahkan oleh anak sehingga anak dapat menemukan sesuatu dari kegiatan tersebut dan pertanyaan yang mendukung tahap perkembangannya.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PERPUSTAKAAN